JIPS, Vol. 4 No. 2
Halaman: 567-573
Desember 2023

Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah
DOI: 10.51874/jips.v4i2.155
ISSN 2774-9363 (Cetak)
ISSN 2774-9746 (Online)

JIPS
Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah

Profilscience Motivation dalam Kurikulum Berbasis Pondok Pesantren: Studi Kasus di MTS Muhammadiyah Al Manar Demak

Nila Sari Dewi*, Syaiful Hayat, Ary Susatyo, Fenny Roshayanti
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang
Jl Sidodadi Timur No. 24, Semarang 50232, Central Java, Indonesia
*E-mail: nilasarid54@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap profil motivasi belajar sains siswa di MTs Muhammadiyah Al Manar Demak yang menerapkan kurikulum berbasis Pondok Pesantren. Melalui metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, data dikumpulkan melalui kuesioner yang mencakup tiga indikator utama: pemahaman siswa tentang makna karir (Value of Career), tingkat motivasi belajar sains (Science Motivation), dan minat terhadap mata pelajaran IPA (Academic Self Concept IPA). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang mendalam tentang alasan dalam pemilihan karir mereka dengan persenatse 83%, dan motivasi belajar sains mereka cenderung tinggi dengan prosentase 45,71%, dengan sebagian besar siswa menunjukkan minat yang baik pada mata pelajaran IPA dengan persentase 57%. Temuan ini memberikan wawasan yang berharga tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar sains siswa di lingkungan Pondok Pesantren. Hasil ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam ilmu sains, khususnya di madrasah dengan kurikulum berbasis Pondok Pesantren.

Kata kunci: Science Motivation, Studi Kasus, Academic Self Consept IPA

Abstract

This research aims to reveal the profile of students' science learning motivation at MTs Muhammadiyah Al Manar Demak which implements a Pondok Pesantren-based curriculum. Through a qualitative descriptive method with a case study approach, data was collected through a questionnaire which includes three main indicators: students' understanding of the meaning of career (Value of Career), level of motivation to learn science (Science Motivation), and interest in science subjects (Academic Self Concept IPA). The research results reveal that the majority of students have a deep understanding of the reasons for choosing their career with a percentage of 83%, and their motivation to learn science tends to be high with a percentage of 45.71%, with the majority of students showing good interest in science subjects with a percentage of 57%. These findings provide valuable insight into the factors that influence students' science learning motivation in Islamic boarding school environments. These results can be used as a basis for developing more effective and supportive learning strategies in improving student learning achievement in science, especially in madrasas with Islamic boarding school-based curricula.

***Keywords**: Science Motivation, Study Case, Academic Self Consept Science.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting dalam membentuk karakter dan prestasi individu. Motivasi belajar siswa adalah faktor utama yang memengaruhi kualitas pendidikan, terutama dalam memahami ilmu sains [1,2]. Motivasi yang tinggi dan positif mendorong siswa untuk menganggap belajar sebagai kebutuhan, meningkatkan hasil belajar mereka. Ilmu sains, sebagai metode penyelidikan berkelanjutan yang sistematis, memerlukan daya nalar yang kuat [3]. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mendukung perkembangan daya nalar siswa dalam mempelajari ilmu sains. Namun, penelitian ini akan difokuskan pada MTs Muhammadiyah Al Manar di daerah pesisir, yang terletak sebelah selatan kota Demak. Madrasah ini menerapkan kurikulum berbasis Pondok Pesantren, yang di samping kurikulum yang sudah ditentukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta

Kementerian Agama, juga memadukan unsur-unsur kurikulum Pondok Pesantren.

Kurikulum Pondok Pesantren adalah kurikulum yang digunakan dalam lembaga pendidikan Islam tradisional yang dikenal sebagai pesantren atau pondok pesantren. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang berakar dalam tradisi Islam di Indonesia. Kurikulum Pondok Pesantren memiliki fokus utama pada pendidikan agama Islam. Mata pelajaran agama, seperti Al-Quran, Hadis, Fiqih, dan Akhlak, menjadi inti dari kurikulum ini [4]. Selain pendidikan agama, Pondok Pesantren juga menekankan pengembangan karakter siswa. Etika, moralitas, dan akhlak yang baik adalah bagian integral dari kurikulum Pondok Pesantren. Pengajaran di Pondok Pesantren sering dilakukan dengan metode penghafalan dan diskusi, dan siswa diajarkan untuk menjadi individu yang baik dan berakhlak mulia. Siswa di Pondok Pesantren tinggal dan belajar di lingkungan pesantren, sehingga kurikulum mencakup aspek-aspek kehidupan sehari-hari, seperti tata tertib pesantren, kebersihan, dan kedisiplinan. Beberapa Pondok Pesantren telah mengintegrasikan kurikulum agama mereka dengan kurikulum formal yang diberikan oleh pemerintah, sehingga siswa dapat mendapatkan pendidikan agama yang kuat sambil memenuhi persyaratan pendidikan formal. Kurikulum Pondok Pesantren sangat berorientasi pada agama dan pengembangan karakter, yang berbeda dari kurikulum sekolah formal. Meskipun demikian, mereka memainkan peran penting dalam pendidikan Islam di Indonesia dan menyumbangkan generasi siswa yang paham agama dan berakhlak mulia.

Dalam konteks beragamnya kurikulum yang diterapkan, perlu untuk mengidentifikasi sejauh mana motivasi belajar siswa, terutama motivasi dalam mempelajari ilmu sains, dan bagaimana faktor-faktor lingkungan serta kurikulum berbasis Pondok Pesantren berkontribusi pada motivasi tersebut. Beberapa penelitian sebelumnya telah menyelidiki hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik siswa [5–7]. Namun, sedikit penelitian yang secara khusus mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi sains siswa di madrasah yang menerapkan kurikulum berbasis Pondok Pesantren, seperti MTs Muhammadiyah Al Manar. Oleh karena itu, ada gap dalam penelitian yang perlu diisi, yaitu untuk memahami sejauh mana faktor-faktor lingkungan dan kurikulum berbasis Pondok Pesantren memengaruhi motivasi sains siswa, khususnya dalam pembelajaran ilmu sains. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena hasilnya dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pendidik, baik di madrasah maupun di institusi pendidikan lainnya. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang motivasi belajar siswa dalam pembelajaran ilmu sains, guru dapat mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan yang akan meningkatkan pencapaian akademik siswa di madrasah. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan tentang bagaimana lingkungan dan kurikulum berbasis Pondok Pesantren dapat memberikan dampak pada motivasi sains siswa, yang mungkin memiliki implikasi lebih luas dalam perbaikan sistem pendidikan.

Dalam penelitian ini, kami akan melakukan analisis mendalam terhadap motivasi belajar siswa di MTs Muhammadiyah Al Manar, khususnya dalam konteks pembelajaran ilmu sains. Kami akan menggunakan metode penelitian yang komprehensif, termasuk wawancara, survei, dan observasi, serta menganalisis data tersebut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa di madrasah yang menerapkan kurikulum berbasis Pondok Pesantren. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa di madrasah ini dan mengidentifikasi strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran ilmu sains.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan fokus pada studi kasus. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang motivasi sains siswa di lingkungan MTs Muhammadiyah Al Manar Demak (Darmalaksana, 2020). Dalam metode ini, peneliti mengumpulkan data melalui kuesioner yang

mencakup beberapa indikator motivasi belajar sains. Pendekatan studi kasus digunakan untuk memeriksa fenomena motivasi belajar sains dalam konteks yang sangat spesifik, yaitu MTs Muhammadiyah Al Manar Demak dengan kurikulum berbasis Pondok Pesantren [9]. Dengan demikian, metode ini memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang motivasi sains siswa di lingkungan ini..

Langkah awal dalam penelitian ini adalah menentukan lokasi penelitian yang sesuai, yaitu MTs Muhammadiyah Al Manar Demak. Pemilihan lokasi ini didasari oleh relevansinya dengan tujuan penelitian dan kebutuhan untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang motivasi belajar siswa dalam ilmu sains di madrasah tersebut. Selanjutnya, dalam rangka menggambarkan variasi dalam motivasi belajar sains, penelitian ini melibatkan siswa dari kelas 7, 8, dan 9 sebagai sampel penelitian. Hal ini dilakukan untuk memastikan representasi yang lebih komprehensif dari beragam tingkat motivasi belajar di kalangan siswa madrasah. Langkah berikutnya adalah tahap pengumpulan data, yang menjadi elemen kunci dalam metode penelitian kualitatif[10]. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner atau angket yang telah dirancang dengan teliti. Kuesioner ini merupakan instrumen penelitian yang dibuat dengan hati-hati dan mencakup tiga indikator utama yang menjadi fokus penelitian.

Pertama, kuesioner digunakan untuk mengukur pemahaman siswa tentang kebtuhan karir (Value of Career). Dalam bagian ini, terdapat 10 item pertanyaan yang mengharuskan siswa untuk memilih di antara empat pilihan pernyataan yang berbeda. Tujuan dari ini adalah untuk menggali sejauh mana pemahaman siswa tentang konsep karir dan bagaimana pemahaman ini memengaruhi motivasi mereka dalam belajar ilmu sains. Kedua, kuesioner dirancang untuk mengukur motivasi siswa dalam mempelajari ilmu sains (Science Motivation). Kuesioner ini mencakup 25 pernyataan yang dirancang untuk menggali berbagai aspek motivasi siswa, termasuk minat, kepercayaan diri, dan keinginan untuk belajar lebih banyak dalam ilmu sains. Responden diminta untuk merespons pernyataan-pernyataan ini sehingga peneliti dapat memahami lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi mereka dalam konteks pembelajaran ilmu sains. Terakhir, kuesioner digunakan untuk mengukur kecenderungan minat siswa pada mata pelajaran IPA (Academic Self Concept IPA). Ini membantu peneliti memahami sejauh mana siswa memiliki minat pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dan bagaimana minat ini dapat memengaruhi motivasi mereka dalam mempelajari ilmu sains. Kuesioner ini menciptakan landasan yang kuat untuk analisis mendalam terhadap motivasi belajar siswa dalam ilmu sains di MTs Muhammadiyah Al Manar Demak.

Hasil penelitian akan peroleh melalui analisis mendalam terhadap data yang terkumpul. Analisis ini akan melibatkan penyusunan dan pengkategorian data, identifikasi pola dan temuan, serta interpretasi hasil secara cermat [11]. Temuan ini akan dijelaskan dengan merujuk ke publikasi sebelumnya yang telah menyelidiki hubungan antara motivasi belajar siswa dan hasil akademik mereka. Dengan demikian, metode penelitian ini akan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa dalam ilmu sains, dan bagaimana hal ini dapat berdampak pada hasil akademik mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kebutuhan Karir (Value Of Career)

Hasil penelitian mengenai pemahaman siswa terkait cita-cita karir ditunjukkan pada Gambar 1. Hasil penelitian mengungkapkan pemahaman siswa di MTs Muhammadiyah Al Manar Demak tentang cita-cita karir masa depan mereka. Berdasarkan data, terlihat bahwa sebagian besar siswa, yakni sekitar 83%, memiliki pemahaman yang sangat mendalam tentang alasan-alasan yang mendorong mereka dalam memilih karir yang mereka cita-citakan. Pemahaman ini mencerminkan kesadaran dan pemikiran yang kuat terkait dengan pilihan pekerjaan masa depan.

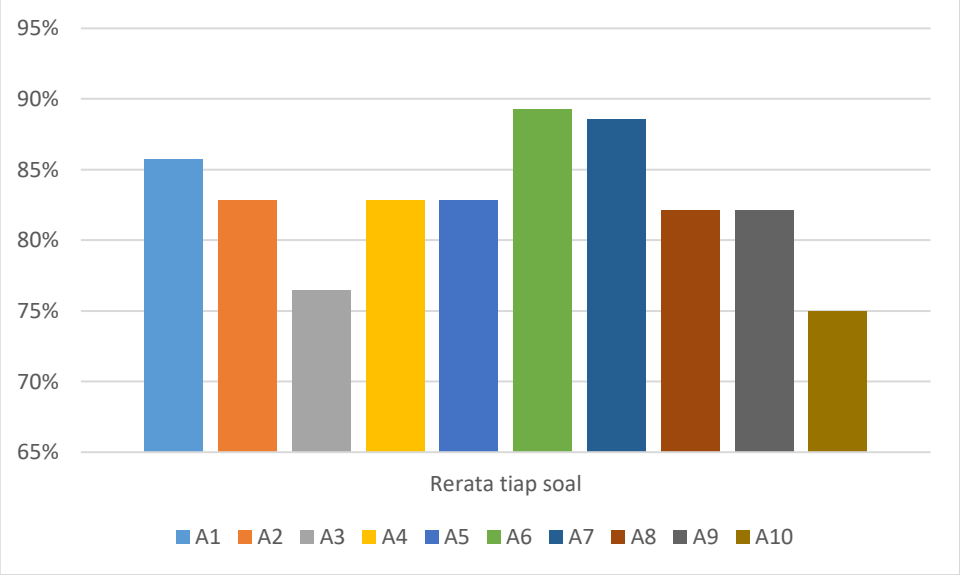

Gambar 1. Grafik Analisis Value Of Carier

Pemahaman yang kuat ini dapat memengaruhi motivasi belajar siswa dalam konteks ilmu sains. Siswa yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang alasan-alasan di balik pilihan karir mereka mungkin cenderung memiliki motivasi yang tinggi dalam mempelajari ilmu sains jika mereka memahami relevansi dan pentingnya ilmu sains dalam mencapai cita-cita mereka. Oleh karena itu, hasil ini mengindikasikan bahwa pemahaman siswa tentang makna karir memiliki potensi untuk menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar sains. Namun, perlu diingat bahwa studi ini merupakan langkah awal dalam pemahaman faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar sains siswa di MTs Muhammadiyah Al Manar Demak. Hasil ini dapat memberikan wawasan berharga untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih mendukung dan relevan, serta memberikan kontribusi pada upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ilmu sains.

Analisis Motivasi Sains (Science Motivation)

Data mengenai motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA, ditunjukkan pada Gambar 2. Hasil analisis science motivation menggambarkan variasi dalam tingkat motivasi di antara siswa di MTs Muhammadiyah Al Manar Demak. Sebanyak 45,71% dari siswa menunjukkan tingkat motivasi yang tinggi terhadap pembelajaran IPA, menandakan adanya minat yang kuat dan keinginan untuk mendalami ilmu sains. Sementara itu, sekitar 51,43% siswa memiliki motivasi yang cukup tinggi, yang mencerminkan tingkat minat yang memadai terhadap mata pelajaran IPA. Namun, terdapat sebagian kecil, sekitar 2,85% siswa, yang memiliki motivasi kurang tinggi terhadap pembelajaran IPA.

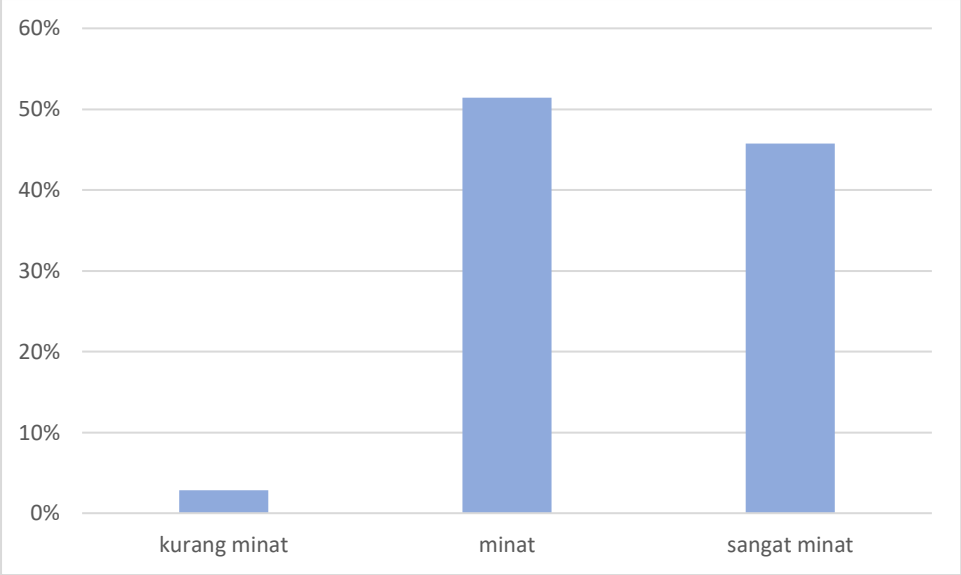

Gambar 2 : Grafik Analisis Motivasi Sains

Hasil ini mencerminkan beragamnya tingkat motivasi belajar siswa, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk minat pribadi, dukungan dari pendidik, dan pemahaman konsep sains. Tingkat motivasi yang tinggi dan cukup tinggi mencerminkan pentingnya mata pelajaran IPA dalam pandangan siswa, yang mungkin merasa termotivasi untuk memahami lebih dalam ilmu sains [1]. Sebaliknya, siswa dengan tingkat motivasi yang kurang tinggi mungkin memerlukan dukungan tambahan untuk meningkatkan minat mereka pada mata pelajaran ini. Temuan ini menggarisbawahi perlunya pendekatan pembelajaran yang memperhatikan beragamnya tingkat motivasi siswa. Pendidik dapat memanfaatkan hasil ini untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat motivasi siswa, termasuk upaya untuk meningkatkan minat dan pemahaman mereka dalam ilmu sains. Selain itu, pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar sains dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih mendukung dan memotivasi siswa untuk meraih potensi penuh mereka dalam ilmu sains.

1. Analisis Minat Terhadap Pelajaran Ipa (Academic Self Concept Science)

Data yang diperoleh terkait minat siswa terhadap mata pelajaran IPA dan IPS, seperti yang terlihat dalam Tabel 1, mencerminkan beragamnya minat siswa di MTs Muhammadiyah Al Manar Demak. Sebagian besar siswa, sekitar 57%, menunjukkan minat terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) daripada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mereka menyatakan minat yang positif terhadap IPA, mengindikasikan bahwa mereka merasa memiliki potensi untuk berhasil dalam mata pelajaran ini dan melihat nilai pentingnya dalam pengembangan pemahaman ilmiah (Rodiah et al., 2020). Sementara itu, ada sebagian siswa, sekitar 17%, yang menyatakan bahwa mereka sangat minat dalam mempelajari mata pelajaran IPA, menunjukkan minat yang tinggi dan antusiasme yang kuat terhadap ilmu sains. Namun, sekitar 17% siswa lainnya memiliki minat yang kurang terhadap mata pelajaran IPA. Sebagian kecil siswa, sekitar 6%, menyatakan minat yang sangat tinggi terhadap mata pelajaran IPS, sementara 3% siswa memiliki minat terhadap mata pelajaran IPS.

Tabel 1. Persentase Minat Terhadap Mata Pelajaran IPA

Kriteria	Sangat Minat	Persentase	Minat	Persentase	Kurang Minat	Persentase
IPA	6	17%	20	57%	6	17%
IPS	2	6%	1	3%	0	0%

Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat positif terhadap mata pelajaran IPA, yang mencerminkan pentingnya mata pelajaran ini dalam pandangan siswa. Minat yang kuat terhadap IPA dapat berkontribusi pada motivasi belajar siswa dalam ilmu sains [12]. Namun, perlu dicatat bahwa ada sebagian siswa yang memiliki minat lebih rendah terhadap IPA, yang dapat memengaruhi motivasi mereka dalam mata pelajaran ini. Oleh karena itu, pendidik perlu memperhatikan beragamnya minat siswa dan berupaya untuk memotivasi siswa yang mungkin memiliki minat yang lebih rendah dalam mata pelajaran IPA. Upaya ini dapat mencakup pengembangan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan relevan, serta memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang memerlukan dorongan ekstra dalam mempelajari ilmu sains.

PENUTUP

Penelitian ini telah memberikan pemahaman yang komprehensif tentang motivasi belajar sains siswa di MTs Muhammadiyah Al Manar Demak dengan pendekatan metode penelitian deskriptif kualitatif dan studi kasus. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang makna karir (Value of Career) dalam konteks pemilihan pekerjaan masa depan cukup kuat. Sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang mendalam tentang alasan-alasan di balik pilihan karir mereka. Pemahaman ini dapat berperan sebagai faktor motivasi penting dalam belajar ilmu sains, terutama jika siswa memahami relevansi ilmu sains dengan cita-cita karir mereka. Sebagian besar siswa menunjukkan tingkat motivasi yang tinggi atau cukup tinggi dalam mempelajari ilmu sains. Ini mencerminkan minat dan dorongan yang kuat dalam pembelajaran sains. Namun, ada juga sebagian siswa yang memiliki motivasi kurang tinggi. Variasi ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar sains yang perlu lebih dipahami dan diatasi. Sebagian besar siswa menunjukkan minat yang baik terhadap mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), yang merupakan bagian integral dari pembelajaran ilmu sains. Minat ini adalah aspek positif yang dapat memengaruhi motivasi siswa dalam mempelajari ilmu sains.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian terdahulu yang juga menyoroti pentingnya pemahaman siswa tentang makna karir dalam motivasi belajar sains. Namun, hasil ini juga memperkaya pemahaman dengan memberikan wawasan lebih dalam tentang variasi tingkat motivasi dan pemahaman siswa dalam konteks pendidikan Pondok Pesantren di MTs Muhammadiyah Al Manar Demak. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih relevan dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar sains siswa. Upaya untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi motivasi sains siswa perlu terus diperdalam, dan hasil ini merupakan langkah awal yang bermanfaat dalam mencapai tujuan tersebut

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah begitu banyak memberikan nikmat yang tak terhingga, kemudian terimak kasih juga kepada Bapakdan Ibu Dosen Pasca Sarjana UPGRIS yang telah memberi banyak ilmu yang manfaat, serta kepada teman-teman seperjuangan yang saling mensuport dan saling membantu.

DAFTAR PUSTAKA

Felisima Tae L, Ramdani Z, Galih D, Shidiq A. Analisis Tematik Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Siswa dalam Pembelajaran Sains Thematic Analysis toward Factors Affecting Students' Achievement in Science Learning Indonesian. *Journal of educational assessment. Indonesian journal of educational assessment 2019;2.*

Sari N, Sunarno W, Sarwanto S. Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fisika Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 2018;3:17–32. https://doi.org/10.24832/jpnk.v3i1.591.

Rahmadhani P. Analisis Hubungan Minat Belajar dan Hasil Belajar Materi Hukum Hooke di SMAN 10 Kota Jambi. *Jurnal Journal Evaluation in Education* (JEE) 2022;3:45–8. https://doi.org/10.37251/jee.v3i2.242.

Manurung TMS. Pengaruh Motivasi dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. JAS-PT. *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi* 2017;1:17 https://doi.org/10.36339/jaspt.v1i1.36.

Assyakurrohim D, Ikhram D, Sirodj RA, Afgani MW. Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 2022;3:1–9. https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951.

Firmansyah M, Masrun M, Yudha S IDK. ESENSI PERBEDAAN METODE KUALITATIF DAN KUANTITATIF. Elastisitas – *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 2021;3:156–9. https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46.

Ramadhanti A, Natalia N, Febri E, Fitriani R. Deskripsi Motivasi Belajar Fisika Siswa Kelas X MIPA di SMAN 1 Kota Jambi. *Journal Evaluation in Education (*JEE) 2022;3:82–6. https://doi.org/10.37251/jee.v3i3.245.

Tan RE. Academic Self-Concept, Learning Strategies and Problem Solving Achievement of University Students. Jurnal Journal of Education Studies 2019. European https://doi.org/10.5281/zenodo.3240685.

Rodiah S, Komala R, Rusdi R. The Correlation Between Biology Learning Outcomes and Senior High School Students' Self Concept. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA 2020;6:141*. https://doi.org/10.30870/jppi.v6i1.4594.

Lutfiwati S. Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik. *Jurnal Kependidikan Islam* 2020;10:2020. https://doi.org/10.24042/alidarah.v10i1.5642.

Darmalaksana W. Metode Penelitian Kualitatif. UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2020.

Nisa K, Chotimah C. Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren. vol. 6. 2020.

Ni O:, Sukiati K, Pembimbing A, Fakhrurrozi : M, Psi M, Abstraksi P. Pengaruh Tingkat Intelegensi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas 11 SMA Negeri 99 Jakarta. n.d.